

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kecerdasan bangsa dan faktor pendukung yang memegang peranan penting di seluruh sektor kehidupan, sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan. Prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab.II pasal III tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (2013: 207) menyatakan bahwa bertambahnya jumlah penduduk merupakan tekanan pada lingkungan alam. Populasi yang semakin besar, membutuhkan sumber daya yang lebih banyak mulai dari air, pangan, mineral, hingga energi dan ketersediaan lahan untuk pertanian dan pemukiman. Akibatnya pencemaran terhadap tanah, air, dan udara semakin meningkat yang berarti juga semakin buruknya kondisi lingkungan.

Tingkat kepedulian lingkungan yang tinggi akan bermanfaat baik bagi lingkungan sekitar. Begitu pula sebaliknya, tingkat kepedulian lingkungan yang rendah akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar dan akan memicu terjadinya kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh kerusakan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa sikap kepedulian lingkungan masyarakat Indonesia masih rendah terlihat pada kebiasaan siswa masih sering membuang sampah sembarangan. Dengan demikian, peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran lingkungan untuk meningkatkan sikap kepedulian lingkungan peserta didik.

Fakta di lapangan pembelajaran di kelas masih berfokus kepada guru sebagai sumber utama pembelajaran, dan metode ceramah menjadi pilihan utama dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang kurang memiliki kompetensi mengajar yang baik akan mengakibatkan siswa kurang menyukai pelajaran tertentu dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah terlihat dari nilai ulangan semester IPA dengan nilai rata-rata 65 padahal nilai KKM sekolah sebesar 75, maka siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak monoton. Hal ini berdasarkan pengalaman siswa yang kurang menyukai pembelajaran IPA karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang lain seperti pendekatan pembelajaran lingkungan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, seorang guru harus memanfaatkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat membantu peserta didik untuk berpikir logis sesuai dengan yang ada di sekitar lingkungannya serta berpikir sistematis sesuai dengan urutan kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. Pola pikir peserta didik akan terkonsep dengan nyata tidak hanya teori dan semakin memudahkan untuk memahami hubungan antara materi pembelajaran dan lingkungan alam sekitar serta kegunaan belajar dalam kehidupan sehari-hari yang akan meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

Penggunaan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran akan mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Suatu pembelajaran yang terstruktur akan membuat siswa merasa tertantang secara mental. Hal ini akan membuat siswa melanjutkan usahanya sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Sastrawijaya, 1991: 86). Menggunakan pendekatan lingkungan dapat mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan karena siswa dapat langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang dapat membuat suasana yang berbeda tidak seperti pada saat pembelajaran di dalam kelas. Suasana yang berbeda tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan karena dapat memicu rasa ingin tahu yang lebih banyak dan dapat memacu siswa untuk belajar mandiri dengan

menemukan konsep-konsep alam yang terjadi. Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan pendekatan pembelajaran lingkungan ini karena rasa ingin tahu yang tinggi dan suasana berbeda dapat membuat pola pikir peserta didik menjadi lebih terstruktur dan lebih luas. Pola pikir yang meningkat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sikap kepedulian terhadap lingkungan pada diri siswa. Karli dan Margaretha (2002: 97) menjelaskan bahwa pendekatan lingkungan adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan, dan untuk menanamkan sikap cinta lingkungan.

Suparno (2004: 84) menjelaskan bahwa sikap kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Hakikat penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia. Mencintai lingkungan hidup dan alam haruslah diarahkan agar ada sikap untuk mencintai kehidupan. Jika semua orang mencintai lingkungan hidup dan alam, maka semua orang akan peduli untuk memelihara kelangsungan hidup lingkungan, tidak merusak dan mengeksploitasi sehingga di kemudian hari tercipta lingkungan yang menguntungkan semua manusia yang termasuk bagian dari lingkungan tersebut. Sebagai peserta didik juga berkewajiban untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain dapat sebagai sumber belajar lingkungan juga

termasuk faktor terpenting untuk tercapainya hasil belajar yang baik, lingkungan juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Maka sebagai peserta didik harus turut andil dalam mencintai lingkungan. Mencintai lingkungan sama saja dengan mencintai kehidupan, maka semua orang akan memelihara lingkungan untuk kehidupan, tidak merusak, tidak mengotori dan tidak membuang sampah sembarangan. Sehingga akan tercipta lingkungan yang menguntungkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik selagi lingkungan tersebut digunakan untuk sumber belajar langsung dengan sebaik-baiknya.

Pendekatan lingkungan berarti mengaitkan lingkungan dalam suatu proses belajar mengajar, dimana lingkungan digunakan sebagai sumber belajar. Untuk memahami materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sering digunakan pendekatan lingkungan. Lingkungan yang ada disekitar kita merupakan salah satu sumber yang dapat dioptimalkan untuk mencapai proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran lingkungan karena lingkungan yang ada disekitar dapat digunakan untuk memahami materi ajar yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “Keefektifan Pendekatan Pembelajaran Lingkungan Ditinjau dari Sikap Peduli Lingkungan dan Hasil Belajar Peserta didik”. Penelitian di lakukan

di SMP N 2 Godean kelas VII dengan materi pencemaran lingkungan yang nantinya dapat dilihat perkembangan tingkat kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Tipe pembelajaran guru yang masih monoton dan belum menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, terlihat siswa kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran.
2. Sikap peduli lingkungan peserta didik yang masih rendah, terlihat pada kebiasaan siswa masih sering membuang sampah sembarangan padahal banyak sekolah-sekolah yang sudah menekankan sikap kepedulian lingkungan kepada peserta didiknya.
3. Pemikiran siswa hanya terkonsep secara teori tidak sesuai dengan fakta yang ada di lingkungan mengakibatkan pola pikir siswa kurang berkembang padahal konsep pembelajaran IPA yaitu membantu peserta didik berpikir logis dan sistematis sesuai dengan yang ada di lingkungannya.
4. Hasil belajar siswa yang rendah, terlihat dari hasil ulangan akhir semester peserta didik.
5. Pemanfaatan lingkungan sebagai pendekatan dalam pembelajaran IPA belum banyak digunakan oleh guru padahal pembelajaran IPA banyak membahas tentang kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada identifikasi masalah nomor 2, 4, dan 5 yaitu rendahnya sikap peduli lingkungan, rendahnya hasil belajar siswa dan pemanfaatan lingkungan dalam pendekatan pembelajaran IPA

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendekatan pembelajaran lingkungan efektif terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMP?
2. Apakah pendekatan pembelajaran lingkungan efektif terhadap hasil belajar IPA siswa SMP?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Keefektifan pendekatan pembelajaran lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMP
2. Keefektifan pendekatan pembelajaran lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa SMP

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peserta didik untuk memperoleh suatu cara belajar IPA yang menarik yaitu dengan memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran

IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menanamkan sikap kepedulian lingkungan.

2. Bagi guru untuk menerapkan pembelajaran IPA terpadu dengan pendekatan pembelajaran lingkungan sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan sikap kepedulian lingkungan khususnya siswa SMP.
3. Bagi peneliti hasil penelitian maupun beberapa keterbatasan yang dihadapi dapat dijadikan salah satu rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

G. Definisi Operasional Variabel

Istilah-istilah operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keefektifan Pendekatan Pembelajaran Lingkungan dapat diartikan keterkaitan antara tujuan yang dinyatakan dan keterlaksanaan pembelajaran dengan hasil yang dicapai peserta didik. Hasil yang dicapai berupa data sikap kepedulian lingkungan dan data hasil belajar peserta didik. Data sikap kepedulian lingkungan diperoleh melalui nilai LKPD dan nilai angket. Kemudian untuk mengetahui keefektifan pendekatan pembelajaran lingkungan terhadap sikap kepedulian lingkungan dengan cara menggunakan analisis *gain score*. Sedangkan untuk data hasil belajar diperoleh dari nilai *pretest-posttest*. Indikator keefektifan dilihat dari hasil refleksi pada LKPD, skor angket, hasil *pretest* dan *posttest*, serta pada lembar keterlaksanaan pembelajaran.

2. Pendekatan pembelajaran lingkungan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai media pembelajaran. Langkah-langkah pendekatan pembelajaran lingkungan yang disintesa dari Ridlo (2005: 2) dan Apitsoma (2009: 2) meliputi mengembangkan pemikiran peserta dengan mandiri, melaksanakan kegiatan inquiri, mengembangkan sifat ingin tahu, menggunakan model untuk contoh belajar, melakukan refleksi, dan melakukan penilaian.
3. Sikap Peduli Lingkungan adalah suatu sikap peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Dalam penelitian ini indikator sikap peduli lingkungan yang disintesa dari Patta Bundu (2006: 146) dan Nenggala (2007 :173) meliputi kerja keras untuk melindungi alam, menghargai kesehatan dan kebersihan, bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam, dan tanggung jawab terhadap lingkungan
4. Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan kognitif yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar IPA dari aspek kognitif C1 sampai C5 dan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. C1 pengetahuan, C2 pemahaman, C3 penerapan, C4 analisis, dan C5 evaluasi.